



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5427-5436

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Maya, Julian Maradina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[mayasodikin24@gmail.com](mailto:mayasodikin24@gmail.com), [dosen01245@unpam.ac.id](mailto:dosen01245@unpam.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan untuk sampel penelitian adalah data sekunder dari laporan keuangan dan annual report yang dapat diakses melalui website BEI dan beberapa website perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Komisaris Independen (X1) sebagai variabel bebas pertama, Komite Audit (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Kualitas Audit (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Analisis hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12 Student Version Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Random Effect Model (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan*

*Kata kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan Perusahaan*

### 1. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah ukuran penting bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai keberhasilan operasional bisnis karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan merencanakan laba untuk dijadikan dasar penerapan sesuai dengan strategi yang diterapkan perusahaan. Seorang manajer perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan laba jangka pendek agar penilaian kinerjanya bernilai positif. Tetapi penilaian jangka pendek tersebut belum tentu berdampak baik pada penilaian jangka panjang dari kinerja keuangan perusahaan tersebut [9].

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan antara dewan komisaris, manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak lain untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial perusahaan. Beberapa mekanisme utama GCG termasuk komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kinerja manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komite audit melakukan tugas menilai seberapa efektif pengendalian internal perusahaan dan keandalan laporan keuangan. Sementara itu, audit berkualitas tinggi diharapkan dapat menemukan kesalahan dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Ini terutama benar jika dilakukan oleh KAP yang terkenal. Kelemahan dalam menerapkan GCG di Indonesia masih menjadi masalah yang sering muncul, terutama di sektor infrastruktur, di mana proyek-proyek besar melibatkan dana publik.

Kasus korupsi lahan proyek Jalan Tol Trans-Sumatera (JTTS), yang melibatkan PT Hutama Karya (Persero) dan berbagai pihak terkait, adalah salah satu contoh nyata dari kurangnya pengawasan tata kelola. Laporan resmi dari Kejaksaan Agung Indonesia serta pemberitaan dari CNN Indonesia (2024) dan Tempo (2024) menunjukkan bahwa kasus ini berkaitan dengan dugaan penyalahgunaan wewenang dan manipulasi harga lahan, yang mengakibatkan

kerugian negara sebesar ratusan miliar rupiah pada tahun anggaran 2018-2020. Investigasi yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan bahwa pengadaan lahan di beberapa daerah seperti Desa Bakauheni dan Desa Canggü di Lampung Selatan tidak transparan dan melibatkan mark-up harga lahan dan pembayaran palsu. KPK menyita 54 bidang tanah berukuran lebih dari 600 ribu meter persegi senilai sekitar Rp150 miliar. Selain itu, KPK menyita 14 bidang tanah tambahan senilai sekitar Rp18 miliar. Pejabat internal PT Utama Karya dan pihak swasta yang terlibat dalam proses pengadaan lahan adalah tersangka. Komisaris PT Sanitarindo Tangsel Jaya Iskandar Zulkarnaen adalah salah satu orang yang diduga terlibat dalam transaksi pengadaan lahan tersebut [13]. Kasus ini menunjukkan betapa tidak efektifnya fungsi pengawasan komite audit dan komisaris independen dalam menemukan penyimpangan di tingkat manajemen. Selain itu, asumsi bahwa audit internal dan eksternal tidak menemukan transaksi yang bermasalah menimbulkan pertanyaan tentang kualitas audit yang digunakan pada perusahaan sektor infrastruktur. Fenomena ini menunjukkan bahwa prinsip GCG belum diterapkan dengan baik di perusahaan infrastruktur, terutama di proyek strategis nasional seperti JTTS. Meskipun demikian, infrastruktur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam situasi seperti ini, *corporate governance* yang baik sangat penting.

Komite audit dan komisaris independen sangat penting untuk memastikan perusahaan dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan, meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Kualitas audit juga sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi dapat membantu menemukan dan mencegah kecurangan serta memberikan jaminan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar dan dapat diandalkan.

Perusahaan dengan sistem pengawasan yang kuat dan audit yang berkualitas tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam industri yang sangat kompetitif. Pengukuran kinerja dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat memperbaiki serta mengendalikan aktivitas kegiatan sehingga perusahaan tersebut mampu berkompetisi dengan perusahaan sejenis [3]. Meskipun kualitas audit, komisaris independen, dan komite audit sangat penting, masih ada masalah untuk melaksanakannya. Dalam industri infrastruktur, banyak perusahaan yang tidak mengikuti standar *corporate governance* yang baik, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berdampak pada kinerja keuangan perusahaan perusahaan ini, dengan penekanan khusus pada fenomena korupsi pengadaan lahan Tol Trans-Sumatera dilaksanakan PT Utama Karya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut: apakah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan tahunan dan kesimpulan tahunan yang merupakan bagian dari laporan posisi keuangan perusahaan adalah sumber data kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis terkait dengan hubungan antara beberapa variabel terhadap variabel lainnya dengan memanfaatkan data berupa angka-angka yang sudah jadi dan tersedia untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, rasional, terukur dan sistematis [5].

### 2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

## 2.2. Teknik Anlisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dalam bidang statistik, khususnya dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Untuk menguji data yang terkumpul, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *EViews* versi 12 sebagai alat analisis utama. Metode regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digabungkan menjadi data panel. Analisis dilakukan menggunakan program *EViews* 12 untuk Windows guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan data silang, sehingga memiliki karakteristik unik yang mencakup berbagai objek penelitian dalam periode waktu tertentu.

## 2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

### Operasional Variabel Penelitian

#### Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). Rasio ini untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan. Menurut [5], rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Komisaris Independen

Komisaris Independen dewan komisaris digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan [9].

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit [12].

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

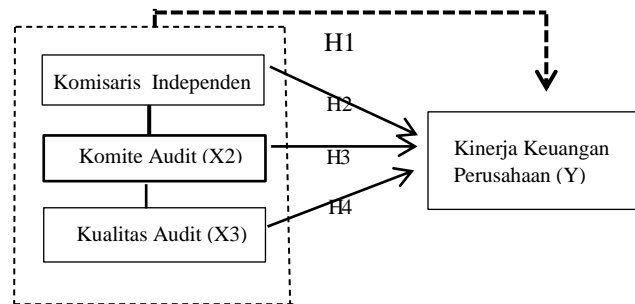
#### Kualita Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu:

1. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka nilainya satu (1)
2. Jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *big four*, maka nilainya nol (0). [3]

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit) dan variabel terikat (Kinerja Keuangan Perusahaan). Berdasarkan pandangan yang diuraikan, maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

- H<sub>1</sub> : Diduga Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H<sub>2</sub> : Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H<sub>3</sub> : Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H<sub>4</sub> : Diduga Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3) sebagai variabel independen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mencakup nilai min, maks, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 02/19/26 Time: 03:57  
 Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.020022	42.29709	3.091429	0.177143
Median	0.014976	40.00000	3.000000	0.000000
Maximum	0.222671	66.67000	4.000000	1.000000
Minimum	-0.251077	16.67000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.049888	10.54637	0.308287	0.382885
Skewness	-0.381341	0.071191	2.228803	1.691283
Kurtosis	9.158655	2.791950	8.328188	3.860439
Jarque-Bera	280.8073	0.463440	351.8947	88.82790
Probability	0.000000	0.793168	0.000000	0.000000
Sum	3.503801	7401.990	541.0000	31.00000
Sum Sq. Dev.	0.433059	19353.31	16.53714	25.50857
Observations	175	175	175	175

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

1. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,020022. Nilai maksimum ROA sebesar 0,222671, sedangkan nilai minimum sebesar -0,251077, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Nilai standar deviasi sebesar 0,049888 menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan.

2. Komisaris Independen (X1)

Pada variabel komisaris independen (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 42,29709, nilai maksimum sebesar 40,00000 dan nilai minimum sebesar 16,67000 menunjukkan adanya perbedaan proporsi komisaris independen antar perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 10,54637 mengindikasikan adanya variasi data pada variabel ini.

3. Komite Audit

Pada variabel komite audit (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,091429, nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 2 menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel relatif seragam. Nilai standar deviasi sebesar 0,308287 menunjukkan variasi data yang rendah.

4. Kualitas Audit (X3)

Pada Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,177143, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 karena bersifat dummy. Nilai standar deviasi sebesar 0,382885 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel merupakan KAP *non-Big four*.

### 3.2. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.473926	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.696722	34	0.0000

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel diatas, diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 dan Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

### 3.3 Uji Hausman

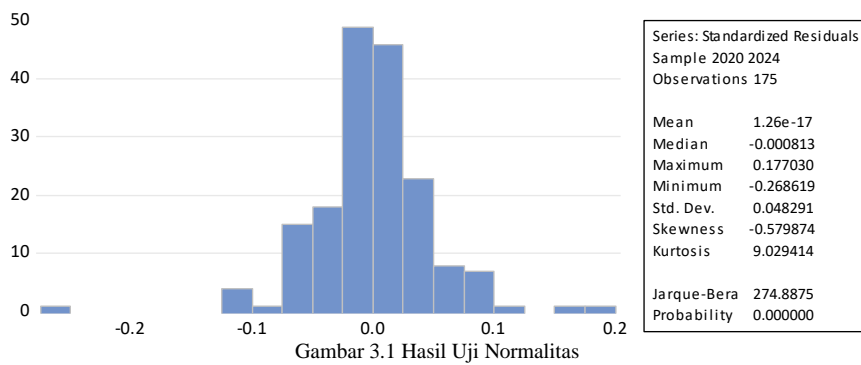
Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.953772	3	0.0047

Sumber : Data Output *Eviews 12* (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel diatas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0047, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (FEM). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (REM).

### 3.5 Uji Normalitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan pada tabel diatas, Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi tidak normal, sehingga data residual tidak berdistribusi normal yang artinya uji normalitas tidak terpenuhi. Menurut (Gujarati dan Porter, 2009) asumsi normalitas sangat penting terutama ketika jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari 100 observasi, karena normalitas residual diperlukan agar uji t dan uji F dapat digunakan secara tepat. Namun, ketika ukuran sampel cukup besar, pentingnya asumsi normalitas dapat dikurangi, sebab pada sampel besar distribusi statistik uji akan mendekati normal meskipun residual tidak sepenuhnya normal. Dalam penelitian ini jumlah observasi lebih dari 150, sehingga termasuk kategori sampel besar. Meskipun hasil uji menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, model tetap dapat digunakan karena pada ukuran sampel besar, hasil estimasi tetap dianggap akurat dan dapat diinterpretasikan secara reliabel.

### 3.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 02/17/26 Time: 11:34  
Sample: 1 175  
Included observations: 175

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001737	130.3181	NA
X1	1.21E-07	17.20624	1.001465
X2	0.000168	121.4591	1.189217
X3	0.000109	1.444550	1.188658

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  yang artinya tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.7 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.544660	Prob. F(3,171)	0.6524
Obs*R-squared	1.656374	Prob. Chi-Square(3)	0.6467
Scaled explained SS	6.728809	Prob. Chi-Square(3)	0.0811

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan pada tabel diatas melalui nilai glejser ditunjukkan keseluruhan probabilitasnya melebihi 0,05. Yang nilai F hitung yaitu  $0.6467 > 0,05$ , sehingga heteroskedastisitas ini tidak terjadi.

### 3.8 Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.563558	Mean dependent var	0.020022
Adjusted R-squared	0.445687	S.D. dependent var	0.049888
S.E. of regression	0.037143	Akaike info criterion	-3.558605
Sum squared resid	0.189005	Schwarz criterion	-2.871394
Log likelihood	349.3779	Hannan-Quinn criter.	-3.279853
F-statistic	4.781137	Durbin-Watson stat	1.643715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui perolehan Durbin-Watson (DW) yaitu 1.340982 yang signifikasinya 0.05. Terdapatnya autokorelasi secara positif bila  $DW < 2$ , tidak terdapatnya autokorelasi bila  $-2 < DW < 2$ , terdapatnya autokorelasi secara negatif bila  $DW > 2$  Sehingga simpulannya dalam data tidak terdapat autokorelasi atau pengujian ini lolos.

### 3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039164	0.045443	0.861821	0.3900
X1	0.000572	0.000370	1.545597	0.1241
X2	-0.016743	0.014560	-1.149963	0.2518
X3	0.047518	0.015263	3.113206	0.0022

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

$$Y = 0.039164 + 0.000572X_1 + -0.016743X_2 + 0.047518X_3 + \epsilon$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 0.000572 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan X1 dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0.00572 atau .0,572%
2. Koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar + -0.016743 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan X2 dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.016743 atau 16,74%.
3. Koefisien regresi variable X3 adalah sebesar 0.047518 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan X3 dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,047518 atau 04,75%.

### 3.10 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.563558	Mean dependent var	0.020022
Adjusted R-squared	0.445687	S.D. dependent var	0.049888
S.E. of regression	0.037143	Akaike info criterion	-3.558605
Sum squared resid	0.189005	Schwarz criterion	-2.871394
Log likelihood	349.3779	Hannan-Quinn criter.	-3.279853
F-statistic	4.781137	Durbin-Watson stat	1.643715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil F-statistic nilai 4.781137 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) 0.000000. Sebab nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkatan signifikansi 5% (0,05), maka secara simultan, variabel Komisaris independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Artinya, model yang digunakan layak untuk menguraikan antara variabel tersebut.

### 3.11 Uji Persial (Uji T)

Tabel 3.10 Hasil Uji Persial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039198	0.055693	-0.703824	0.4827
X1	0.000584	0.000437	1.337169	0.1834
X2	0.001045	0.018122	0.057645	0.9541
X3	0.176529	0.041527	4.250942	0.0000

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Mengacu pada hasil uji yang bisa diketahui tabel diatas, maka bisa diuraikan dibawah ini:

1. Komisaris Independen (X1)

Pada variabel komisaris independen (X1) memperlihatkan nilai t hitung 1.337 dengan probabilitas 0.1834. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Yang menunjukkan besar kecilnya komisaris tidak menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan. Karena perannya lebih dominan sebagai pengawas dan pemenuhan regulasi, bukan sebagai pengambil keputusan strategi yang berdampak langsung pada kinerja keuangan.

2. Komite Audit (X2)

Pada variabel komite audit (X2) memiliki nilai t hitung 0.057 dengan probabilitas 0.9541. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini banyaknya anggota komite audit tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengawasan apabila tidak kompetensi, independensi, dan keaktifan dalam menjalankan tugasnya.

3. Kualitas Audit (X3)

Pada variabel kualitas audit (X3) memperlihatkan nilai t hitung 4.250 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka kualitas audit berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di tingkatan signifikansi 5%. Ini artinya KAP Big Four dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dinilai memiliki independensi, kompetensi, serta standar audit yang lebih tinggi, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas.

### 3.12 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 3.11 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

R-squared	0.563558	Mean dependent var	0.020022
Adjusted R-squared	0.445687	S.D. dependent var	0.049888
S.E. of regression	0.037143	Akaike info criterion	-3.558605
Sum squared resid	0.189005	Schwarz criterion	-2.871394
Log likelihood	349.3779	Hannan-Quinn criter.	-3.279853
F-statistic	4.781137	Durbin-Watson stat	1.643715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output *Eviews* 12 (2026)

Koefisien determinasi (R-squared) pada model regresi data panel ini memperlihatkan nilai 0,445687 atau 44,56%. Artinya, sekitar 44,56% variasi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan, bisa diuraikan oleh variabel independen yang digunakan pada model, yakni komisaris independen (X1), komite audit (X2), dan kualitas audit (X3), Maka, sisa 56,44% diuraikan oleh aspek lain di luar model, seperti variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau pengaruh dari error/residual.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa F-statistic nilai 4.781137 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) 0.000000. Sebab nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkatan signifikansi 5% (0,05), maka secara simultan, variabel Komisaris independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran prestasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efisiensi, dan efektifitas. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan telah menerima perhatian yang signifikan dari para peneliti di berbagai bidang bisnis dan manajemen strategis. Pengawasan yang baik mendorong efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi, yang pada akhirnya akan berdampak baik pada profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan [14].

### **Pengaruh Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada variabel komisaris independen (X1) memperlihatkan nilai t hitung 1.337 dengan probabilitas 0.1834. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka komisaris independen tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perannya lebih dominan sebagai pengawas dan pemenuhan regulasi, bukan sebagai pengambil keputusan strategi yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Menurut [1] Komisaris independen telah berhasil melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Namun penelitian [3] yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Yang menunjukkan besar kecilnya komisaris tidak menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang saya uji.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite audit (X2) memiliki nilai t hitung 0.057 dengan probabilitas 0.9541. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka pengaruh diikuti komite audit terhadap kinerja keuangan tidak signifikan secara parsial. Hal ini mengidentifikasi bahwa banyaknya anggota komite audit tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengawasan apabila tidak kompetensi, independensi, dan keaktifan dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Pada saat ini adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi *good corporate governance*. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hal ini berarti semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat [12]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian [1] besar kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA (*Return on Asset*). Perihal tersebut diduga dikarenakan mereka tidak memahami peran dan fungsinya sebagai komite audit.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kualitas Audit (KA) memperlihatkan nilai t hitung 4.250 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditingkatan signifikansi 5%. Ini artinya KAP *Big Four* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dinilai memiliki independensi, kompetensi, serta standar audit yang lebih tinggi, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas. Kualitas audit merupakan proses auditor menemukan adanya kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan manajer, oleh karena itu kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualifikasi auditor. yang menyatakan bahwa penggunaan jasa KAP *big four* atau non *big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk penanaman modal, sebab investor akan menggunakan laporan

keuangan yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk pengambilan keputusan investasi. Hal inilah yang membuat kualitas audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan bahkan memiliki hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan perusahaan [2]. Namun berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] menunjukkan bahwa Kualitas Audit (KA) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga dapat diartikan bahwa Kualitas Audit (KA) memiliki dampak terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dapat meningkat maka ROA perusahaan akan baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang diolah dengan bantuan program *eviews 12*, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, seperti Independensi Dewan Direksi, dan Tata Kelola Perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu untuk periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentan waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

#### Referensi

1. Aisyah Yuliyanti, N. C. (2023) Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.
2. Andria Indah Maharani, & Arini Setyaningsih, P. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 34(3). <https://doi.org/10.53916/Jam.V34i3.117>
3. Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/Jpekbm.V4i2.1826>.
4. Darwanti, A., & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Akuntansi Bareleng (Vol. 9, Issue 1)*. *Econometrics, B.* (2009). Gujarati, Damodar N.; Porter, Dawn C.No Title.
5. Efek, B., Tahun, I., Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang. 5(2). <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2>.
6. Indonesia, C. (2024). *KPK Tetapkan Korporasi Tersangka Kasus Korupsi Tol Trans Sumatera*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241224081803-12-1180492/kpk-tetapkan-korporasi-tersangka-kasus-korupsi-tol-trans-sumatera>
7. Indah Maharani, A., & Ykpn Prima Rosita Arini Setyaningsih, S. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. 34(3).
8. Oktaviana, M., & Muarifah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 2942–2947. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2412>
9. Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18026>
10. Sari, T. Diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
11. *Econometrics, B.* (2009). Gujarati, Damodar N.; Porter, Dawn C.No Title.
12. Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi*.
13. Tempo.co. (2024). *kasus dugaan korupsi proyek Jalan Tol Trans Sumatra*. Tempo. <https://share.google/RzkSpUozdYRTVbnim>
14. Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis, Vol 15, No.*
15. Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Variabel Mediasi. 12, 1–15.